

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Melihat zaman sekarang ini yang degradasi karakter, banyak pihak yang mengatakan bahwa proses pendidikan di pesantren belum sepenuhnya berhasil mencetak manusia yang berkarakter. Kecerdasan banyak digunakan, banyak lulusan sekolah atau sarjana yang kreatif namun memiliki karakter yang lemah. Maka dari itu pengertian dan pembahasan tentang Pendidikan karakter perlu dipahami.

Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai karakter yang baik untuk menciptakan kehidupan bangsa yang adil, aman dan makmur. Tujuan Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Selaras dengan tujuan tersebut, pada dasarnya pendidikan tidak hanya

¹ Jannah, R., Yakin, N., & Emawati. *Implementasi Pendidikan Karakter Santri di Era Teknologi (Studi Pondok Pesantren Putri Nurul Hakim Kediri Lombok Barat (Schemata : Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram, Vol.9, No. 2, 2020), pp 171-188.*

berkaitan dengan bertambahnya ilmu seseorang saja akan tetapi perlu di tanamkan aspek sikap dan perilaku agar terbentuknya watak peserta didik yang memiliki karakter yang baik terutama dalam membentuk karakter di tengah arus teknologi.² Di samping sebagian masyarakat yang kurang memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkannya dengan baik pengertian karakter sebagai tabiat, kejujuran, kepribadian, kewibawaan, motivasi, keterampilan, kejiwaan, sikap, dan watak. Untuk itu, perlu adanya keterlibatan pondok pesantren sebagai lembaga yang mempelajari berbagai macam ilmu agama terutama dalam mencetak generasi yang berkarakter. Pondok pesantren merupakan tempat pendidikan santri-santri dalam mempelajari pengetahuan agama Islam di bawah arahan dan bimbingan seorang kyai, ustadz maupun ustadzah. Model Pendidikan karakter yang baik dalam menuntut ilmu hari ini adalah yang dicontohkan pondok pesantren. Dalam hal inilah pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua yang tetap *istiqomah* dalam melakukan perannya sebagai pusat pendalaman ilmu-ilmu agama terutama terkait dengan pendidikan karakter peserta didik agar tetap terjaga sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan nasional. Pondok pesantren dalam mengembangkan pendidikan karakter merupakan pondasi yang sangat mendasar dan mempunyai peranan yang sangat penting bagi hidup dan kehidupan bangsa Indonesia khususnya bagi santri.³

Pondok pesantren PPAI Darun Najah merupakan lembaga pendidikan

² Siti Zulaikhah, *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smpn 3 Bandar Lampung*, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 10, no. 1, 2019), pp 83–93, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3558>.

³ Ibid.,

agama islam yang berada di desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang Jawa Timur. Merupakan lembaga agama islam yang didirikan untuk menjaga moral umat dan mencetak kader-kader dakwah islam di kalangan masyarakat. Pendiri dan pengasuh pondok pesantren tersebut adalah KH. Achmad Mukhtar Ghozali pada tahun 1967 M. Pada awal berdiri, pondok pesantren ini berdiri di tepi jalan raya. Tapi, karena faktor keterbatasan lahan akhirnya dipindahkan ke dalam kampung yang bersebelahan dengan area persawahan.

Nama PPAI merupakan *tafa'ulan* (nama untuk mengharapkan keberkahan) dari pesantren guru beliau Romo KH. Mohammad Said Anwar di desa Ketapang Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Sedangkan nama Darun Najah sendiri merupakan identitas dengan harapan bahwa pesantren ini akan menjadi rumah keselamatan dan kesuksesan (*dar* : rumah, *najah* : keselamatan dan kesuksesan).⁴

Seiring dengan perkembangan dan tuntutan zaman, pondok pesantren salafiyah PPAI Darun Najah memandang perlu untuk berupaya mengintegrasikan pendidikan salafiyah dengan pendidikan formal dan mengkombinasikannya dengan pendidikan keterampilan. Secara ringkas kombinasi selaras antara pendidikan salafiyah, pendidikan formal dan pendidikan keterampilan bertujuan untuk menyiapkan santri agar mampu mensinergikan antara kepentingan dunia dan akhirat secara seimbang di era

⁴ Achmad Muchtar Ghozali, *biografi pendiri pondok pesantren salafiyah ppai darun najah* (Malang: 2020), pp. 29-30.

modern bagi semua santri.

Pondok pesantren PPAI Darun Najah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bersifat tradisional dan berciri khusus, baik sistem pendidikan, visi dan misinya. Adapun visi yang di emban oleh pondok pesantren PPAI Darun Najah adalah menjadi lembaga pendidikan islam berhaluan *ahlus sunnah wal jama'ah* yang unggul dalam rangka mencetak kader dakwah yang berakhlakul karimah, berpengetahuan, terampil dan bermanfaat. Dan adapun misinya adalah menyelenggarakan pendidikan diniyah berbasis pada *akhlakul karimah* dan ajaran *Salafuna as-sholihun* (kitab kuning) secara aplikatif, menyelenggarakan pendidikan formal berbasis pesantren salafiyah yang profesional, menyelenggarakan pendidikan layanan berbasis *life skill*, menyelenggarakan kegiatan sosial yang bermanfaat. Meskipun zaman sudah maju ciri khas pesantren tetap pada fungsinya yang asli, yang selalu dipelihara ditengah-tengah perubahan arus yang deras.

Dalam lingkungan pesantren, peraturan-peraturan yang sudah menjadi tata tertib harus ditaati oleh para santri dan pengurusnya. Semua itu demi menjaga kedisiplinan untuk kelancaran proses belajar mengajar di pesantren itu sendiri. Sementara umumnya adalah melaksanakan pendidikan keagamaan sesuai ciri-ciri pesantren, membiasakan santri untuk beribadah wajib maupun sunnah, membiasakan membaca Al-Qur'an, membiasakan santri dzikir, membiasakan santri membaca dan mengkaji kitab-kitab keagamaan klasik di bawah bimbingan ustadz atau pengasuh pesantren.

Salah satu kitab klasik yang dikaji oleh pondok pesantren PPAI Darun

Najah adalah kitab *Ta'limul Muta'allimi* karya Syekh Az-Zarnuji yang isinya tentang adab seorang murid ketika belajar. Pengkajian kitab *Ta'limul Muta'allimi* karya Syaikh Az-Zarnuji yang berisi tentang sikap kepatuhan murid kepada gurunya. Karya ini merupakan salah satu tiang penyangga utama pendidikan pesantren terutama di Indonesia.

Kegiatan pembelajaran mengenai kitab tersebut dilaksanakan pada waktu sekolah Madrasah Diniyah sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang telah ditentukan. menggunakan metode *sorogan* (santri yang membaca guru yang membetulkan jika salah) dan *bandongan* (guru membacakan lalu menerangkan). Kitab *Ta'limul Muta'allimi* menekankan aspek nilai adab, baik adab *batiniyah* maupun *lahiriyah* dalam proses pembelajaran. Kitab ini mengajarkan proses belajar mengajar di kalangan pelajar pesantren. Peran kitab tersebut sangatlah penting dalam membentuk akhlak atau perilaku peserta didik. Kitab ini mengajarkan bahwa pendidikan bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, namun yang paling penting adalah transfer nilai adab dan akhlak. Akhlak yang mulia adalah karakter yang harus terus melekat pada diri setiap penuntut ilmu. Sungguh seorang penuntut ilmu yang tidak memiliki adab yang baik, akhlak yang mulia, dan sifat yang baik, maka tiada faidah baginya dalam usaha yang dilakukannya untuk memperoleh ilmu.⁵

Ada beberapa pondok pesantren yang memilih jalan dan mengambil keputusan untuk menerapkan kajian terhadap kitab *Ta'limul Muta'allimi*.

⁵ Suwandi, E., Priyatna, O. S., & Kamalludin, H.. *Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Terhadap Perilaku Santri.*(Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, 2020) Vol. 5, No. 2, pp. 93-98.

Sebab menurut pertimbangan mereka salah satu sumber yang potensial dalam membantu membentuk akhlak belajar santri adalah kitab *Ta'limul Muta'allimi*. Kitab ini memiliki kekayaan isi kandungan yang mencakup prinsip-prinsip dasar Islam, ajaran moral, dan tata cara belajar.

Apalagi dalam konteks masa kini, tantangan baru bermunculan, bahkan tanpa kecuali santri sering kali terpapar dengan pengaruh teknologi, adanya internet dan media sosial, yang dapat mempengaruhi cara mereka belajar, seperti dalam masa pandemi dengan penggunaan HP sampai munculnya pola berinteraksi baru. Oleh karena itu, relevansi dan terbukanya narasi penerapan isi kandungan kitab *Ta'limul Muta'allimi* untuk membentuk akhlak santri di masa kini bahkan sangat dianjurkan dipelajari secara lebih mendalam. Inilah pertimbangannya sehingga kitab *Ta'limul Muta'allimi* menjadi sangat relevan sebagai sumber pedoman dalam membentuk akhlak belajar santri.

Kitab ini tidak hanya mengajarkan prinsip-prinsip dasar Islam, tetapi juga memberikan petunjuk tentang cara belajar yang efektif, etika belajar, dan tata krama dalam berinteraksi dengan guru dan sesama santri. Penerapan isi kandungan kitab *Ta'limul Muta'allimi* dapat memberikan dasar moral dan spiritual yang kuat bagi santri, sekaligus membantu mereka menghadapi tantangan selama menempuh pendidikan apalagi di era keterbukaan saat ini.

Kendatipun untuk berhasil menerapkan isi kandungan kitab *Ta'limul Muta'allimi* secara efektif, perlu adanya strategi yang tepat dan terkini yang mengakomodasi perkembangan zaman dan kebutuhan santri masa kini. Pendekatan yang *inklusif* dan *interaktif* harus diperhatikan agar pesan-pesan

moral dalam kitab ini dapat sampai dengan cara yang relevan dan menarik. Selain itu kolaborasi antara pengajar, pengasuh, dan orang tua santri juga menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan penerapan isi kandungan kitab *Ta'limul Muta'allim*. Jadi itulah salah satu kunci belajar sukses, dimana murid mesti memiliki akhlak yang baik. Hal ini bisa dicapai dengan penerapan isi kandungan kitab *Ta'limul Muta'allimi*. Sebab pada hakekatnya para muridlah yang menghendaki dan berhajat kepada guru. Secara hakikinya murid itu adalah mereka yang berkehendak tinggi untuk mendapatkan kecerdasan dari pihak guru. Dalam simpulan Muhtadi, penelitiannya terhadap kitab *Ta'limul Muta'allimi* berkesimpulan bahwa setiap murid harus memiliki kepribadian; *tawadhu'*, *iffah* (menghargai diri), *tabah*, *sabar*, *wara'* serta *tawakkal*.⁶

Metode pendidikan akhlak yang berlaku di pesantren diberikan kepada santri bertujuan agar santri mempunyai pribadi yang mantap serta memiliki akhlak yang mulia (*akhlak al karimah*). Adapun beberapa metode yang diterapkan dalam pendidikan di pesantren, adalah :

- a). Metode keteladanan.
- b). Metode latihan dan pembiasaan.
- c). Metode mengambil pelajaran.
- d). Metode pemberian nasehat.
- e). Metode kedisiplinan.

⁶ Dalimunthe, I. S., & Siregar, M. *Penerapan Isi Kandungan Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Membentuk Akhlak Belajar Santri di Masa Kini*. (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan: JKIP, 2023), Vol. 4, No. 1, pp. 208-219.

Kitab *Ta'limul Mutallimi* merupakan kitab yang didalamnya membahas tentang adab dalam menuntut ilmu. Kitab ini telah dijadikan referensi bagi santri di sebagian besar pondok pesantren di nusantara. Dalam kitab ini berisikan tentang adab dalam menuntut ilmu. Sehingga dalam pembahasan kitab yang ditulisnya sangat relevan dengan pendidikan karakter.

Alasan kenapa penelitian ini penting untuk di teliti dan memilih pondok pesantren PPAI Darun Najah ini sebagai tempat penelitian, dikarenakan para santri sudah mempelajari kitab *Ta'limul Muta'allimi*. Karena pondok pesantren mempunyai peran penting dalam pembentukan akhlak santri serta mencetak lulusan santri sebagai insan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan mengikuti ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan *survey* yang peneliti lakukan diketahui bahwa akhlak santri belum bisa dikatakan cukup baik karena masih banyak santri yang tidak berakhlakul *karimah*, sedangkan pendidikan karakter yang dikembangkan di pesantren di Indonesia yaitu nilai religius. Nilai religius adalah sikap dan perilaku yang taat dan patuh pada agama yang dianut. Kitab ini dapat membantu dan memperbaiki pendidikan karakter saat ini yang mulai mengalami kemerosotan. Serta dapat memberikan sumbangsih dalam Pendidikan Agama Islam di Indonesia.

Dari latar belakang yang ditulis di atas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian skripsi yang berjudul “*PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI MELALUI PEMBELAJARAN KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIMI DI PPAI DARUN NAJAH NGIJO KARANGPLOSO MALANG*”.

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana proses pendidikan karakter santri melalui pembelajaran kitab ta'limul muta'allimi Di PPAI Darun Najah Ngijo Karangploso Malang?
2. Bagaimana hasil dari proses pendidikan karakter santri melalui pembelajaran kitab ta'limul muta'allimi PPAI Darun Najah Ngijo Karangploso Malang?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui Proses Pendidikan Karakter Santri melalui Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allimi Di PPAI Darun Najah Ngijo Karangploso Malang.
2. Untuk mengetahui Hasil dari Proses Pendidikan Karakter Santri melalui Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allimi Di PPAI Darun Najah Ngijo Karangploso Malang.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk pengembangan keilmuan dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya tentang pendidikan karakter santri di PPAI Darun Najah Ngijo Karangploso Malang serta bisa bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk menjadi acuan atau pijakan.

2. Secara Praktis

Selain secara teoritis manfaat penelitian ini juga ada secara praktis yakni sebagai berikut :

- a. Bagi Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly AL-Hikam Malang

Penelitian ini sebagai referensi bagi pihak kampus atau mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang kitab *Ta'limul Muta'allimi*.

b. Bagi Pesantren PPAI Darun Najah

Sebagai bahan dan evaluasi dalam mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas dari para santri dan guru atau ustadz dan juga meningkatkan output dari pesantren dan juga bisa untuk mencetak generasi penerus bangsa yang beriman, taqwa, dan berakhlaq baik terutama di lingkungan PPAI Darun Najah Ngijo Karangploso Malang.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik lagi dalam meningkatkan kualitas santrinya terutama di lingkungan yang diajarnya.

d. Bagi Santri

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar santri termotivasi mencerminkan akhlak karimah mereka di kehidupan sehari-hari terutama di pondok pesantren.

e. Bagi Ustadz atau Ustadzah

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi ustadz/ustadzah sebagai masukan untuk lebih membimbing santri dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren.

E. Orisinalitas penelitian

1. Hasyim Wibowo “*Etika Santri Kepada Kiai Menurut Kitab Ta’limul Muta’alim Di PP. Kota Gede Hidayatul Mubtadien.*” skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2019. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan triangulasi untuk mengecek keabsahan data. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yaitu, teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan⁷
2. Hajar Firda Ashari, “*Implamentasi Pembelajaran Kitab Ta’limul Muta’allimi Dalam Membentuk Etika Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an Tlogoanyar Lamongan*”, Skripsi, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan triangulasi untuk mengecek keabsahan data. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yaitu, teknik reduksi data, verifikasi dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.⁸
3. Muchamad alfan yunaidi, “*Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’limul*

⁷ Hasyim Wibowo, “*Etika Santri Kepada Kiai Menurut Kitab Ta’lim Muta’allim Di PP. Kotagede Hidayatul Mubtadi-Ien Yogyakarta,*”(Panangaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat Vol. 4, No. 2, 2021), pp. 1–12, <https://doi.org/10.14421/panangaran.2020.0402-01>.

⁸ Ashari, Hajar Firda. “*Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’limul Muta’allim Dalam Membentuk Etika Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an Tlogoanyar Lamongan.*” (2021).

Muta'allim Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Hisan Almurkarram Wlingi Kabupaten Blitar. 2021. Skripsi Institusi Agama Islam Negeri Tulungagung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, interview/wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis datanya adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan teman sejawat.⁹

4. Farisyatur Rosida, "*Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Pembentukan Karakter Pembelajar Siswa Kelas Excellent Di Sma Islam Wasilatul Huda Desa Dukoh Kidul Kec. Ngasem Kab. Bojonegoro.* 2020. n ini peneliti menggunakan metode peneliian Kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitan lapangan, dimana data diperoleh melalui penelitian dilokasi penelitian dan menggunakan meode Triangulasi Data (Observasi, wawancara dan Dokumentasi). Subjek dalam penelitian ini adalah SMA Islam Wasilatul Huda, Kepala Sekolah serta para guru selaku pengajar Kitab Ta'limul Muta'allim.¹⁰
5. Ulin Ni'mah, "*Upaya pembentukan karakter santri melalui pembelajaran kitab ta'limulmuta'allim di Pondok Pesantren Modern Al-Islah Dorowati*

⁹ Muchamad Alfa Yunaidi,. "*Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Mambaul Hisan Almurkarram Wlingi Kabupaten Blitar.*" (2021).

¹⁰ Farisyatur Rosida,. *Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Pembentukan Karakter Pembelajar Siswa Kelas Excellent di SMA Islam Wasilatul Huda Desa Dukoh Kidul Kec. Ngasem Kab. Bojonegoro.*(Diss. Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, 2020).

Klirong Kebumen". 2017. Skripsi UIN sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar pondok pesantren Modern Al-Islah. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari data tersebut ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber.¹¹

Tabel I.1 Perbandingan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Penerbit, Tahun Penerbitan, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Hasyim Wibowo " <i>Etika Santri Kepada Kiai Menurut Kitab Ta'limul Muta'alim Di PP. Kota Gede Hidayatul Mubtadien</i> ", skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2019.	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas tentang pembelajaran kitab ta'lim muta'alim	Perbedaan penelitian ini adalah peneliti berfokus pada etika santri kepada kyai menurut kitab Ta'lim Muta'alim, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah tentang Pendidikan karakter santri melalui pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allimi
2.	Hajar Firda Ashari, " <i>Implamentasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allimi Dalam Membentuk Etika Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan</i> ", Skripsi, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. 2021.	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas tentang pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim	Perbedaan penelitian ini adalah peneliti berfokus pada implementasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dalam membentuk etika santri, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah

¹¹ Ulin Ni'mah, *Upaya Pembentukan Karakter Santri Melalui Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Modern Al-Islah Dorowati, Klirong, Kebumen*. (Diss. UIN Sunan Kalijaga, 2017).

			tentang Pendidikan karakter santri melalui pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allimi
3.	Muchamad Alfani Yunaidi, <i>"Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Hisan Al Mukarram Wlingi Kabupaten Blitar</i> . Skripsi Institusi Agama Islam Negeri Tulungagung.2021.	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama- sama membahas tentang pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim	Perbedaan penelitian ini adalah peneliti berfokus pada implementasi kitab Ta'lim Muta'alim dalam pembentukan akhlak santri sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah tentang Pendidikan karakter santri melalui pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allimi
4.	Farisyatur Rosida <i>"Implentasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dalam Pembentukan Karakter Pembelajar Siswa Kelas Excellent Di SMA Islam Wasilatul Huda Desa Dukohkidul Kec. Ngasem Kab. Bojonegoro"</i> . Skripsi Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institute Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro 2020	Sama- sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama sama membahas tentang pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim	Perbedaan penelitian ini adalah peneliti berfokus pada implementasi kitab Ta'lim Muta'alim dalam pembentukan karakter pembelajaran siswa kelas exelent sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah tentang Pendidikan karakter santri melalui pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim
5	Ulin ni'mah <i>"Upaya Pembentukan Karakter Santri Melalui Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Modern Al-Islah Dorowati, Klirong, Kebumen</i> . Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama- sama membahas tentang pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim	Perbedaan penelitian ini adalah peneliti berfokus pada upaya pembentukan karakter santri melalui pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah tentang Pendidikan karakter santri melalui pembelajaran kitab

	Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017		Ta'limul Muta'allimi
--	---	--	----------------------

F. Definisi istilah

Dari judul skripsi “Pendidikan Karakter Santri Melalui Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’alim di PPAI Darun Najah Ngijo Karangploso Malang” dapat diketahui definisi operasional sebagai berikut :

1. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter terambil dari dua suku kata yang berbeda yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan lebih merujuk pada kata kerja, sedang karakter lebih pada sifatnya. Artinya, melalui proses pendidikan tersebut nantinya dapat dihasilkan sebuah karakter yang baik.¹² Menurut Sutrisno, pendidikan terjemahan dari *educatio*, yang kata dasarnya *educate* atau bahasa latinnya *educio* yang berarti mengembangkan dari dalam, mendidik, melaksanakan hukum kegunaan. Merujuk pada definisi di atas, pendidikan karakter pada prinsipnya adalah upaya untuk menumbuhkan kepekaan dan tanggung jawab sosial, membangun kecerdasan emosional, dan mewujudkan siswa yang memiliki etika tinggi. Orang tua kita sejak dini sudah menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang menyangkut pendidikan sosial, emosional dan etika. Sebagai contoh dari kecil kita diajari berbagi makanan atau bermain, dukungan dan pujian sewaktu bangun dari jatuh adalah penguatan karakter anak. Anak dilatih untuk ke kamar kecil ketika mau buang air juga merupakan pendidikan karakter yang berkait dengan

¹² Dwi Suparwati, “Pentingnya Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid 19,” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 3, no. 4 (2021): 438, <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53381>.

etika.

Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebijakan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat keseluruhan. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang sudah tersistem, terencana dan dilakukan dengan sadar dalam upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik dengan melibatkan semua anggota sekolah baik kepala sekolah ataupun guru dan orang tua.¹³

2. Santri

Dalam masyarakat daerah pedesaan di Jawa, ada kelompok komunitas muslim yang disebut santri. Santri adalah mereka yang dengan taat melaksanakan perintah agamanya, yaitu Islam. Sedangkan asal-usul perkataan santri menurut Rizki setidaknya ada 2 pendapat yang dapat dijadikan rujukan. Pertama santri berasal dari kata “Santri” dari Bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Kedua, kata santri yang berasal dari bahasa Jawa “Cantrik” yang berarti seseorang yang mengikuti seorang guru kemanapun pergi atau menetap dengan tujuan dapat belajar suatu keilmuan kepadanya. Pengertian ini senada dengan pengertian santri secara umum, yakni orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam di sebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi

¹³Harahap, Ayunda Zahroh. "Pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini." Jurnal Usia Dini 7.2 (2021): 49-57.

para santri. Jika dirunut dengan tradisi pesantren, terdapat dua kelompok santri, yakni: Santri mukim yakni murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap di pesantren. Santri yang sudah lama mukim di pesantren biasanya menjadi kelompok tersendiri dan sudah memikul tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, seperti halnya mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab tingkatan rendah dan menengah. Santri kalong adalah murid-murid yang berasal dari desa sekelilingnya, yang biasanya mereka tidak tinggal di pesantren kecuali kalau waktu-waktu belajar (sekolah dan mengaji) saja, mereka bolak-balik (nglaju) dari rumah.¹⁴

3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Nasution mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Gulo mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar.

Biggs dalam Sugihartono membagi konsep pembelajaran menjadi 3 pengertian, yaitu:

1. Pembelajaran dalam Pengertian Kuantitatif

secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari

¹⁴ Mansur Hidayat, "Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren," *Jurnal ASPIKOM* 2, no. 6 (2017): 385, <https://doi.org/10.24329/aspikom.v2i6.89>.

guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikan kepada siswa dengan sebaik-baiknya.

2. Pembelajaran dalam Pengertian Institusional

Secara institusioanal pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan *efisien*. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasi berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual.

3. Pembelajaran dalam Pengertian Kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien. Dari berbagai pengertian pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan *efisien* serta dengan hasil yang optimal.¹⁵

4. Kitab Ta'limul Muta'allimi

Ta'limul Muta'allimi merupakan kitab karangan Syeikh Az-

¹⁵ Rifqi Festiawan, “*Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran*,” Universitas Jenderal Soedirman, 2020, 1–17.

Zarnuji, kitab yang populer dikalangan pondok pesantren dan bahkan menjadi salah satu kitab pegangan wajib dipelajari oleh santri. Beliau hidup semasa dengan Ridho Al-Din Naisaburi, antara tahun 500-600 H. Beliau wafat 610 H. Melihat dari nisbahnya beliau berasal dari Zarnuj, negeri yang terletak di kawasan sungai Tigris yang termasuk dalam wilayah Irak

Dalam kitab *Ta'limul Muta'allimi*, tidak dijelaskan secara definitif mengenai arti belajar, akan tetapi Az-Zarnuji hanya menjelaskan, bahwa belajar (menuntut ilmu) merupakan sebuah kewajiban yang telah disyari'atkan oleh agama, baik melalui Al-Qur'an maupun Al-Hadits, melalui proses pengajaran yang bersifat *Ilahiyah* maupun *Basyariyah*. Menurut beliau belajar bukanlah seperti apa yang dirumuskan oleh para ahli psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman

Kitab *Ta'limul Muta'allimi* merupakan kitab yang berisi panduan belajar dan mengajar bagi setiap guru dan peserta didik. Selain berisi tentang panduan belajar dan mengajar, di dalam kitab tersebut juga terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang perlu dikaji dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga apa yang menjadi tujuan dari belajar dapat tercapai, yakni menjadikan manusia semakin taat kepada Allah SWT, serta bermanfaat bagi sesama.

Adapun nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab

Ta'limul Muta'allim antara lain:

- 1). Memiliki niat yang baik
- 2). Musyawarah
- 3). Rasa hormat dan tawadlu
- 4). Sabar dan tabah
- 5). Kerja keras
- 6). Meyantuni diri
- 7). Bercita-cita tinggi
- 8). Wara' serta sederhana
- 9). Saling menasehati
- 10). *Istifadzah* (mengambil pelajaran)
- 11). *Tawakkal*.¹⁶

¹⁶ Agus Waluyo and Mufid Rizal Sani, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* Az Zarnuji Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak Di Indonesia," (Jurnal Tawadhu 3, no. 2 (2019), pp. 874–82.